

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sastra sebagai salah satu unsur kesenian yang mengandalkan kreativitas pengarang melalui penggunaan bahasa sebagai media. Dalam hal ini, sastra menggunakan bahasa secara kreatif dalam rupa atau wujud yang indah. Pengertian indah, tidak semata-mata merujuk pada bentuknya, tetapi juga keindahan isinya yang berkaitan dengan emosi, imaji, kreasi, dan ide (Tuloli, 2000:5). Imaji dalam sastra adalah imajinasi yang didasarkan pada kenyataan dan juga imajinasi orang lain. Imaji yang didasarkan pada kenyataan yang mengandalkan kreatifitas pengarang menggunakan bahasa yang indah menghasilkan bentuk-bentuk sastra.

Berdasarkan bentuknya, sastra terbagi atas tiga bagian yang *pertama* Prosa, yaitu bentuk sastra yang dilukiskan dalam bahasa yang bebas dan panjang dengan penyampaian secara naratif (bercerita). Contohnya novel dan cerpen. *Kedua*, puisi, yaitu bentuk sastra yang dilukiskan dalam bahasa singkat, padat serta indah. Berdasarkan bentuknya, puisi terbagi atas puisi lama dan puisi baru. Dalam puisi lama, bentuknya selalu terikat oleh aturan-aturan baku, antara lain (a) jumlah larik tiap bait, (b) jumlah suku kata atau kata dalam tiap-tiap larik, (c) pola irama pada setiap larik atau bait, (d) persamaan bunyi kata atau rima. *Ketiga*, drama, bentuk sastra yang dilukiskan dalam bahasa bebas dan panjang serta dilukiskan dengan menggunakan dialog atau monolog (Kosasih, 2012:4).

Sebagaimana diuraikan di atas bahwa khusus puisi dikelompokkan menjadi dua yaitu puisi lama dan puisi baru. Puisi baru atau puisi modern dapat dilihat pada bentuknya yang tidak terikat oleh ketentuan-ketentuan sebagaimana yang berlaku dalam puisi lama. Puisi lama terikat

oleh berbagai ketentuan, seperti banyaknya larik setiap bait, banyaknya suku kata pada setiap larik, ataupun pola rimanya. Ketentuan-ketentuan tersebut berbeda antara jenis puisi yang satu dengan puisi lainnya. Misalnya, antara pantun, syair, dan gurindam. Ketiganya merupakan jenis puisi lama yang memiliki karakteristik yang berbeda. Pantun merupakan puisi yang terdiri atas empat baris, tiap baris terdiri atas 8 sampai 12 suku kata, dua baris pertama sampiran dan dua baris berikutnya isi pantun, dan pantun mementingkan rima akhir dengan pola a-b-a-b. Bunyi akhir baris pertama sama dengan bunyi akhir baris ketiga dan baris kedua sama dengan baris keempat. Bentuk pantun ini berbeda dengan gurindam. Gurindam termasuk dalam puisi lama yang terdiri dari dua baris yang berirama. Baris pertama umumnya berupa sebab (hukum, pendirian), sedangkan baris kedua merupakan jawaban atau dugaan.

Syair adalah puisi atau karangan dalam bentuk terikat yang mementingkan irama sajak. Biasanya terdiri dari 4 baris, berirama aaaa, keempat baris tersebut mengandung arti atau maksud penyair. Fungsi syair adalah untuk menyampaikan cerita dan pengajaran dan digunakan juga dalam kegiatan-kegiatan yang berunsur keagamaan (Sadikin, 2011: 43). Selain itu, syair juga berfungsi untuk menghibur, karena syair dinyanyikan untuk menghibur masyarakat. Syair biasanya dilantunkan pada upacara perkawinan masyarakat untuk memberikan hiburan dan nasehat-nasehat. Berdasarkan isinya syair dikelompokkan menjadi tiga yaitu: syair yang berisi cerita, syair yang mengisahkan kejadian, dan syair yang berisi ajaran agama (Sugiarto, 2007:31).

Dilihat dari fungsi dan jenis-jenis syair, syair sangat bermanfaat bagi pembaca, pendengar, masyarakat atau siswa. Oleh karena itu, syair perlu dilestarikan, dibaca, diperdengarkan pada kegiatan-kegiatan keagamaan, upacara perkawinan atau diajarkan di sekolah-sekolah, karena syair mengandung nasehat-nasehat yang bermanfaat bagi orang yang mempelajarinya. Tujuan yang diharapkan pada siswa dalam mempelajari kompetensi dasar

menganalisis unsur-unsur syair yang diperdengarkan adalah agar siswa mampu menganalisis unsur-unsur syair dengan tepat. Unsur-unsur syair yang dimaksud adalah rima, rasa, imaji, majas, nada, dan suasana. Guru dalam mendesain pembelajarannya harus sesuai indikator tersebut dan melaksanakannya sesuai desain yang dibuat. Hal ini diharapkan agar setelah dievaluasi siswa mampu menganalisis unsur-unsur syair.

Namun kenyataannya, para siswa kelas IX SMP Negeri 13 Gorontalo belum mampu menganalisis unsur-unsur syair yang diperdengarkan. Unsur-unsur syair yang dimaksud adalah rima, rasa, imaji, majas, nada dan suasana. Dalam proses pembelajaran para siswa kurang tertarik pada syair. Bentuk syair yang diberikan oleh guru panjang-panjang dan bahasanya kurang dipahami. Selain itu, puisi baru yang lebih sering diajarkan daripada syair sehingga puisi baru yang lebih diminati oleh siswa. Syair seolah-olah termajinalkan sehingga mengakibatkan para siswa kurang mampu dalam menganalisis unsur-unsur syair. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tentang puisi lama khususnya syair yang diformulasikan dalam bentuk judul “Kemampuan Menganalisis Unsur-Unsur Syair yang Diperdengarkan Pada Siswa Kelas IX³ SMP Negeri 13 Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Mencermati latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Kurangnya minat para siswa mempelajari puisi lama (syair).
- 2) Termajinalnya syair dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
- 3) Kurangnya pemahaman siswa terhadap unsur-unsur syair.
- 4) Kurangnya kemampuan siswa menganalisis unsur-unsur syair.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada kemampuan siswa menganalisis unsur-unsur syair. Unsur-unsur syair dalam penelitian ini dibatasi pada rima, rasa, imaji, majas, nada, dan suasana yang diperdengarkan pada siswa kelas IX³ SMP Negeri 13 Gorontalo.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut ini .

- 1) Bagaimanakah kemampuan menganalisis unsur rima syair yang diperdengarkan pada siswa kelas IX³ SMP Negeri 13 Gorontalo?
- 2) Bagaimanakah kemampuan menganalisis unsur rasa syair yang diperdengarkan pada siswa kelas IX³ SMP Negeri 13 Gorontalo?
- 3) Bagaimanakah kemampuan menganalisis unsur imaji syair yang diperdengarkan pada siswa kelas IX³ SMP Negeri 13 Gorontalo?
- 4) Bagaimanakah kemampuan menganalisis unsur majas syair yang diperdengarkan pada siswa kelas IX³ SMP Negeri 13 Gorontalo?
- 5) Bagaimanakah kemampuan menganalisis unsur nada syair yang diperdengarkan pada siswa kelas IX³ SMP Negeri 13 Gorontalo?
- 6) Bagaimanakah kemampuan menganalisis unsur suasana syair yang diperdengarkan pada siswa kelas IX³ SMP Negeri 13 Gorontalo?

1.5 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan penafsiran istilah dalam penelitian, maka peneliti mengungkapkan definisi operasional sebagai berikut ini.

- 1) Kemampuan adalah skor yang diperoleh siswa setelah menganalisis unsur-unsur syair.

- 2) Menganalisis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menentukan atau mengidentifikasi unsur-unsur syair (rima, perasaan, imaji, majas, nada, dan suasana).
- 3) Syair adalah puisi lama yang berbentuk karangan terikat oleh baris dan bait dan bersajak akhiran aaaa.
- 4) Kemampuan menganalisis unsur-unsur syair yang diperdengarkan pada siswa kelas IX³ SMP Negeri 13 Gorontalo dalam judul penelitian ini adalah kemampuan siswa menentukan atau mengidentifikasi unsur-unsur syair sebagai salah satu bentuk puisi lama yang terikat oleh baris, bait, dan sajak. Unsur-unsur syair yang dimaksud adalah rima, rasa, imaji, majas, nada, dan suasana yang terdapat dalam syair yang diperdengarkan.

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian secara umum adalah untuk mendeskripsikan kemampuan menganalisis unsur-unsur syair yang diperdengarkan siswa kelas IX³ SMP Negeri 13 Kota Gorontalo. Sedangkan tujuan khusus penelitian yaitu:

- 1) Mendeskripsikan kemampuan menganalisis unsur rima syair yang diperdengarkan pada siswa kelas IX³ SMP Negeri 13 Gorontalo.
- 2) Mendeskripsikan kemampuan menganalisis unsur rasa yang terdapat dalam syair yang diperdengarkan pada siswa kelas IX³ SMP Negeri 13 Gorontalo.
- 3) Mendeskripsikan kemampuan menganalisis unsur imaji syair yang diperdengarkan pada siswa kelas IX³ SMP Negeri 13 Gorontalo.
- 4) Mendeskripsikan kemampuan menganalisis unsur majas syair yang diperdengarkan pada siswa kelas IX³ SMP Negeri 13 Gorontalo.
- 5) Mendeskripsikan kemampuan menganalisis unsur nada syair yang diperdengarkan pada siswa kelas IX³ SMP Negeri 13 Gorontalo.

- 6) Mendeskripsikan kemampuan menganalisis unsur suasana syair yang diperdengarkan pada siswa kelas IX³ SMP Negeri 13 Gorontalo.

1.7 Manfaat Penelitian

Setelah diadakan penelitian maka dapat diketahui kekurangan-kekurangan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga dapat memberikan manfaat bagi guru, bagi siswa, bagi sekolah maupun bagi peneliti. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagi siswa, dapat mengetahui kemampuan mereka menganalisis unsur-unsur syair yang diperdengarkan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan pengetahuan mereka dalam memahami puisi lama khususnya unsur-unsur syair.
- 2) Bagi guru, penelitian ini dapat membantu guru dapat mengidentifikasi kelemahan-kelemahan siswa dalam menentukan unsur-unsur syair dengan melihat data hasil kerja siswa dan sebagai bahan masukan agar guru senantiasa berupaya meningkatkan kemampuan siswa.
- 3) Bagi sekolah, menjadi input bagi sekolah untuk merumuskan dan menyusun rencana program pembelajaran selanjutnya, agar apa yang menjadi tujuan program pembelajaran dapat tercapai.
- 4) Bagi peneliti untuk menambah wawasan pengetahuan, kerangka berpikir serta melatih sikap berpikir ilmiah untuk penelitian lanjutan, khususnya pada mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

